

## Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah serta Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia

### *The Effect of Private Investment and Government Spending and Inflation on Gross Domestic Product in Indonesia*

Fatmadilla Anugrah<sup>1</sup>, Arfiah Busari<sup>2</sup>✉

<sup>1</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

<sup>2</sup>Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: arfiah.busari@feb.unmul.ac.id

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi variable dependen atau variabel produk domestik bruto sedangkan variabel independen yang dimaksud yaitu investasi swasta, pengeluaran pemerintah, dan inflasi. Jenis data yang digunakan yaitu time series dari tahun 2010-2023, menggunakan data sekunder yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan software SPSS 27. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto, dan variabel inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto.

#### Abstract

This study aims to find out what affects the dependent variable or the variable of gross domestic product while the independent variables in question are private investment, government spending, and inflation. The type of data used is the time series from 2010-2023, using secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS). The method used in this study is Multiple Linear Regression Analysis using SPSS 27 software. The results of this study show that the private investment variable has a positive and significant effect on gross domestic product, the variable of government expenditure has a positive and significant effect on gross domestic product, and the inflation variable has a negative and significant effect on gross domestic product.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Fatmadilla Anugrah, Arfiah Busari.

#### Article history

Received 2025-02-10

Accepted 2025-04-20

Published 2025-05-30

#### Kata kunci

Produk Domestik Bruto;  
Investasi Swasta;  
Pengeluaran Pemerintah;  
Inflasi.

#### Keywords

Gross Domestic Product;  
Private Investment;  
Government Spending;  
Inflation.

## 1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Peningkatan pada berbagai aktivitas ekonomi di suatu negara dapat diamati melalui meningkatnya pendapatan nasional. Salah satu konsep pendapatan nasional yang sering kali digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi yakni Produk Domestik Bruto atau PDB. PDB ialah nilai secara menyeluruh output produk serta output jasa akhir yang telah dihasilkan oleh aktivitas perekonomian pada sebuah negara pada periode 1 tahun, juga meliputi hasil produksi dan jasa oleh perusahaan milik negara itu sendiri maupun penduduk asing yang menetap dan bertempat tinggal di negara yang bersangkutan dan dinyatakan dengan berdasarkan harga pasar (Latumaerissa, 2015).

**Tabel 1. Data PDB, Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi di Indonesia Tahun 2021-2023**

Tahun	PDB (Miliar Rupiah)	Investasi Swasta (Miliar Rupiah)	Pengeluaran Pemerintah (Miliar Rupiah)	Inflasi (Persen)
2021	11.120059,7	447.063,6	2.786.411,40	1,87
2022	11.710.247,9	552.769,0	3.096.262,70	5,51
2023	12.301393,6	674923,4	3.123.677,30	2,16

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat perkembangan PDB di Indonesia dari tahun 2021-2023 menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun ke tahun. Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi (PDB) sebesar 3,69% sepanjang tahun 2021, lebih tinggi dari tahun sebelumnya yang sempat mengalami kontraksi. Struktur ekonomi Indonesia secara spasial didominasi oleh beberapa provinsi di pulau jawa sebagai kontribusi terbesar dan pesatnya peningkatan pada kinerja ekonomi.

Pemerintah Indonesia perlu memperhatikan penggunaan faktor faktor penentu pertumbuhan ekonomi untuk memaksimalkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Salah satu indikator yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah dengan cara meningkatkan investasi. Investasi disebut juga dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal merupakan komponen kedua yang menentukan tingkat pengeluaran agregat atau perbelanjaan yang akan dilakukan dalam perekonomian dalam waktu tertentu. Menurut Teori Harrod Domar menganalisis persyaratan yang dibutuhkan untuk suatu negara agar perekonomiannya tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang serta memiliki peranan penting adalah pembentukan investasi. Investasi dianggap sebagai faktor penting dalam perekonomian karena investasi memiliki 2 peran untuk mempengaruhi perekonomian yaitu pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Investasi yang memadai akan berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum semakin banyak modal yang tersedia, semakin banyak investor menanamkan modal maka meningkatkan produksi apabila produksi meningkat maka pendapatan yang dibayarkan kepada negara akan meningkat.

Dalam hal ini, khususnya Investasi swasta merupakan alternatif yang cukup strategis dalam menarik dana guna meningkatkan kegiatan ekonomi sehingga yang diharapkan dapat tercapai. Investasi swasta yaitu investasi yang dilakukan untuk mendapatkan tambahan modal. Investasi sektor swasta merupakan investasi yang dilakukan bersumber pada pihak swasta nasional, masyarakat, perusahaan atau lembaga dengan harapan memperoleh profit dan pendapatan serta didorong adanya perbesaran pendapatan (Hafriandi & Gunawan, 2018). Penanaman modal yang dilakukan investasi swasta bertujuan untuk memperoleh tambahan modal. Menurut (Fahmi, 2017) kegiatan penanaman modal memiliki peranan penting untuk meningkatkan produksi suatu daerah. Dengan begitu yang dimaksud dengan Investasi Swasta adalah suatu kegiatan penanaman modal yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang bersumber dari investasi dalam negeri maupun investasi asing yang dapat meningkatkan produksi daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah tersebut.

Indikator selanjutnya yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengeluaran pemerintah. Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam perekonomian modern. Aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah ditunjukkan untuk perubahan struktur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran penerimaan dan belanja negara. Apabila perekonomian mengalami kelesuan pemerintah dapat menggunakan instrumen kebijakan fiskal untuk menyelamatkan perekonomian. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah diperuntukan untuk kesejahteraan masyarakat untuk mendorong pendapatan perkapita serta memiliki kaitan erat dengan pertumbuhan ekonomi.

Dalam pandangan Keynesian, permasalahan perekonomian makro dapat teratasi dengan diberlakukan adanya intervensi pemerintah dan meninggalkan konsep *laissez faire* dalam ekonomi klasik. Intervensi yang dilakukan oleh pemerintah yaitu dengan melakukan pengeluaran pemerintah guna untuk mengendalikan perekonomian suatu negara. Pengeluaran pemerintah sendiri memiliki peran dalam menstimulus permintaan secara agregat sehingga pertumbuhan ekonomi dapat meningkat. Dengan demikian pengeluaran tersebut dapat meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga perekonomian mengarah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat pengeluaran pemerintah Indonesia pada tahun 2012-2023. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia pengeluaran pemerintah Indonesia yang terealisasi selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. peningkatan pengeluaran pemerintah setiap tahun sejalan dengan pertumbuhan PDB Indonesia, yang juga mengalami peningkatan pada periode yang sama. Dengan demikian, pergerakan pengeluaran pemerintah yang semakin meningkat ini menunjukkan adanya keterkaitan antara kebijakan fiskal dan pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebagaimana tercermin dalam peningkatan Produk Domestik Bruto.

Selain investasi swasta dan pengeluaran pemerintah, salah satu indikator terjadinya pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi adalah istilah yang diterima secara umum untuk peningkatan harga barang dan jasa yang berkelanjutan. Jika harga barang dan jasa di suatu negara naik, maka inflasi mengalami peningkatan. Inflasi adalah masalah utama yang mempengaruhi perekonomian setiap negara, dan ini adalah fenomena moneter tertentu yang terus-menerus mengancam negara-negara karena solusi yang tersedia seringkali mengakibatkan dua persoalan yang akan memperbaiki atau malah makin memperburuk tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Pandangan yang di kemukakan oleh (Sukirno, 2004), tujuan jangka panjang pemerintah adalah menjaga agar tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang sangat rendah. Tingkat inflasi nol persen bukanlah tujuan utama kebijakan pemerintah, karena ia adalah sukar dicapai, yang paling penting untuk diusahakan adalah menjaga agar tingkat inflasi tetap rendah. Inflasi yang tinggi mengakibatkan investasi produktif akan berkurang, tingkat kegiatan ekonomi menurun, semakin banyaknya pengangguran, produk dalam negeri tidak dapat bersaing di pasar internasional, impor meningkat, dan kedudukan neraca pembayaran akan memburuk. Dengan kondisi yang seperti secara tidak langsung negara akan semakin tergerus, sehingga pemerintah harus selalu tanggap dengan adanya perubahan inflasi dan juga harus segera menekan inflasi apabila mengalami kenaikan.

## **2. Metode**

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif, yaitu jenis penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistis dan aktual secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan anatara fenomena yang diselidik. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh antara suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu pengaruh investasi swasta, pengeluaran pemerintah, dan inflasi terhadap produk domestik bruto. Jenis data dalam penelitian ini adalah data tahunan dari priode tahun 2010-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah ada sebelumnya dan diperoleh dari sumber lain.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS Statistik 27. Dalam menentukan model pendekatan dari regresi linier berganda. Ada beberapa asumsi/uji yang harus dipenuhi yaitu uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji analisis regresi berganda, dan uji hipotesis yang meliputi uji t, uji determinasi (uji R), dan uji F.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil Analisis Data

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05635728
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.128
	Negative	-.148
Test Statistic		.148
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.548
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	.535
	Upper Bound	.561

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang lebih besar daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan, yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang diuji mengikuti distribusi normal.

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	.01543
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	7
Total Cases	14
Number of Runs	7
Z	-.278
Asymp. Sig. (2-tailed)	.781

Berdasarkan tabel diatas Nilai Asymp.Sig lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi atau data yang digunakan bebas dari masalah autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Investasi Swasta	.181	5.525
	Pengeluaran Pemerintah	.180	5.557
	Inflasi	.703	1.423

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF dari setiap variabel adalah lebih kecil dari 10, yang berarti bahwa tidak adanya indikasi multikolinearitas pada model regresi di atas.

**Tabel 5. Hasil Uji Heteroskestisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.147	.522			2.197	.053
	Investasi Swasta	.018	.044	.229		.405	.694
	Pengeluaran Pemerintah	-.185	.112	-.936		-1.651	.130
	Inflasi	-.006	.003	-.532		-1.856	.093

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel Investasi Swasta tercatat sebesar 0,694, untuk Pengeluaran Pemerintah sebesar 0,130, dan untuk Inflasi sebesar 0,093. dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-5.749	1.389		-4.139	.002
	Investasi Swasta	1.590	.116	2.254	13.656	.000
	Pengeluaran Pemerintah	3.408	.299	1.889	11.410	.000
	Inflasi	-.039	.009	-.353	-4.217	.002

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -5,749 + 1,590X_1 + 3,408X_2 - 0,039X_3 + e$$

Berdasarkan model diatas, dapat di uraikan koefisien persamaan regresi sebagai berikut:

- 1) Investasi Swasta memiliki nilai t hitung sebesar 13,656, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,22814. Selain itu, nilai signifikansi untuk uji t tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Swasta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel PDB.
- 2) Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai t hitung sebesar 11,410, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,22814. Selain itu, nilai signifikansi untuk uji t tercatat sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, karena t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.
- 3) Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -4,17, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,22814 dalam hal absolutnya, dan nilai signifikansi tercatat sebesar 0,002, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Dengan demikian, karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB.

**Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.916 <sup>a</sup>	.839	.790	.07323

Berdasarkan tabel diatas nilai R Square tercatat sebesar 0,839, yang menunjukkan bahwa sekitar 83,9% dari variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel PDB dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam model regresi, yaitu Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi. Namun, nilai R Square juga menyisakan 16,1%, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model penelitian yang turut mempengaruhi PDB.

**Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.796	3	.265	64.255	.000 <sup>b</sup>
1 Residual	.041	10	.004		
Total	.837	13			

Berdasarkan tabel diatas nilai probabilitas (signifikansi) untuk uji F adalah 0,000. dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel-variabel independen yaitu Investasi Swasta, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi terhadap variabel dependen yaitu PDB.

**Tabel 9. Hasil Uji t (Partial)****Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-5.749	1.389		-4.139	.002
Investasi Swasta	1.590	.116	2.254	13.656	.000
Pengeluaran Pemerintah	3.408	.299	1.889	11.410	.000
Inflasi	-.039	.009	-.353	-4.217	.002

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan hasil uji hipotesis, sebagai berikut:

- 1) Investasi Swasta memiliki nilai t hitung sebesar 13,656, yang lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,22814. Selain itu, nilai signifikansi untuk uji t tercatat sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi Swasta memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel PDB.
- 2) Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai t hitung sebesar 11,410, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,22814. Selain itu, nilai signifikansi untuk uji t tercatat sebesar 0,000, Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PDB.
- 3) Inflasi memiliki nilai t hitung sebesar -4,17, yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2,22814 dalam hal absolutnya, dan nilai signifikansi tercatat sebesar 0,002. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PDB.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1. Pengaruh Investasi Swasta terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2010-2023

Berdasarkan hasil penelitian, Investasi Swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2010-2023. Yang artinya kenaikan investasi swasta akan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi karena kenaikan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Harrod-Domar yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi (*growth*) dipengaruhi langsung oleh faktor investasi yang berasal dari saving. Teori Harrod-Domar menjelaskan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi lebih jelas terasa melalui investasi yang berasal dari tabungan domestik dibandingkan investasi asing. Penanaman modal dalam negeri mampu meningkatkan produktivitas barang dan jasa tanpa membuat hasil output berpindah ke negara lain, sehingga peningkatan produk domestik bruto lebih besar dibandingkan penanaman modal asing (Suhendra & Irawati, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putri Aulia Rizky, Adisty Amelia Tasya, dan Deris Desmawan yang menunjukkan penanaman modal dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (Rizky et al., 2022).

### **3.2.2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2010-2023**

Berdasarkan hasil penelitian, Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tahun 2010-2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengeluaran pemerintah 1% maka akan meningkatkan produk domestik bruto sebesar 3,408 miliar rupiah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Teori yang dikatakan oleh Keynes, dimana pengeluaran pemerintah akan berdampak terhadap ekonomi dalam negeri. (Jhingan, 2010) menyatakan bahwa peranan pengeluaran pemerintah dalam mewujudkan pembangunan ekonomi terletak didalam laju pertumbuhan perekonomian, penyediaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan dan standar kehidupan, penurunan kesenjangan pendapatan dan kemakmuran, dalam mendorong inisiatif dan usaha swasta, dan dalam mewujudkan keseimbangan regional didalam perekonomian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andrean V. Tamba, Martin Luter Purba, Jusmer Sihotang yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Pengeluaran Pemerintah terhadap PDB Indonesia (Tamba et al., 2023).

### **3.2.3. Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 2010-2023**

Berdasarkan hasil penelitian, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia pada tahun 2010-2023. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan inflasi 1% maka akan menurunkan produk domestik bruto sebesar 3,9 persen. Jadi apabila inflasi mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan karena inflasi yang meningkat mengindikasikan telah terjadinya kenaikan terhadap harga secara berlebihan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikatakan Keynes bahwa inflasi yang tinggi menyebabkan pertumbuhan ekonomi turun. Tingginya harga maka akan mengurangi permintaan masyarakat akan suatu barang sehingga produksi barang dan jasa menjadi rendah. Rendahnya produksi barang dan jasa akan menyebabkan output menjadi rendah yang akhirnya pertumbuhan ekonomi juga menjadi rendah. Begitu juga sebaliknya inflasi rendah atau stabil yang diindikasikan harga-harga juga stabil maka akan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mendapatkan barang dan jasa yang memicu produksi barang dan jasa akan meningkat (Meilan Sri Desfitra, 2024).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Andrean V Tamba yang menunjukkan inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto (Tamba, 2020).

## **4. Simpulan**

- 1) Secara bersama-sama variabel investasi swasta, pengeluaran pemerintah, dan inflasi berpengaruh terhadap produk domestik bruto di Indonesia tahun 2010-2023.
- 2) Secara parsial investasi swasta berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 2010-2023.
- 3) Secara parsial pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 2010-2023.
- 4) Secara parsial inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia pada tahun 2010-2023.

## **Daftar Pustaka**

- Arif, D. (2014). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Jumlah Uang Beredar, Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Indonesia Periode 2007 - 2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 19(3), 6014.
- Badan Pusat Statistik. 2023 <https://www.bps.go.id/>
- Hafriandi, A., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Investasi Publik Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Agustus*, 3(3), 399-407.
- Mankiw, N. G. (2007). *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keenam. Salemba 4.

- Ramayani, C. (2013). *PENGARUH INVESTASI PEMERINTAH, INVESTASI SWASTA, INFLASI, EKSPORT, TENAGA KERJA DAN PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA* Citra Ramayani. 1(2).
- Rizky, P. A., Tasya, A. A., Harahap, Y. R., & Desmawan, D. (2022). Analisis Pengaruh Investasi Luar Negeri Dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia tahun 2017-2021. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 108–117.
- Santosa, A. B. (2017). Analisis Inflasi di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu & Call Papers UNISBANK Ke-3 (SENDI\_U 3) 2017*, 445–452.
- Silitonga, D. (2021). Dikson Silitonga : “ Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto ( PDB ) Indonesia pada ... ” 112. 24(1).
- Sukirno, S. (2011). *Makroekonomi, Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajagrafindo Perkasa.
- Tamba, A. V. (2020). Pengeluaran Pemerintah dan Implikasinya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 103–113.
- Tamba, A. V., Purba, M. L., & Sihotang, J. (2023). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Produk Domestik Bruto Di Indonesia Periode 2000–2020. *Jurnal KAFEBIS*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.51622/kafebis.v1i1.2008>
- Warkawani, C. M., Chrispur, N., & Widiawati, D. (2020). Pengaruh Jumlah Uang Beredar dan Tingkat Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia Tahun 2008- 2017. *Journal of Regional Economics Indonesia*, 14–32.